

**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**NURAFNI ANWAR
E.21.16.172**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

NURAFNI ANWAR
E.21.16.172

SKRIPSI

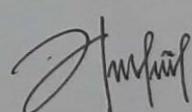
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 25 April 2020

Pembimbing I



Nurhayati Olii, SE, MM
NIDN 0922018501

Pembimbing II



Hasmirati, S.Kom., MM
NIDIN. 09 02039201

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

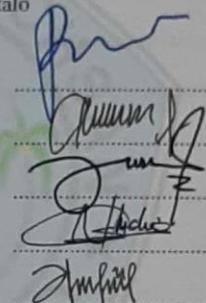
OLEH:

NURAFNI ANWAR
E.21.16.172

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi, SE., MM
2. Alfin Akuba, SE., MM
3. La Diu Samiu, SE., MM
4. Nurhayati Olii., SE., MM
5. Hasmirati., S.Kom.,MM



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ariawan, S.Psi, SE., MM
NIDN.0922057502

Ketua Program Studi Manajemen



Eka Zalma Setikahan, SE., MM
NIDN.0922018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 25 April 2020

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan rasio arus kas untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan di sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena data penelitian dalam bentuk angka dan menggunakan rasio arus kas untuk analisis statistik. Teknik analisis data yang menggunakan analisis kuantitatif ketika menganalisis rasio arus kas adalah rasio arus kas terhadap hutang lancar, rasio arus kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total utang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sub sektor semen selama periode periode pengamatan dilihat dari rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar tidak mampu membayar hutangnya, dilihat dari rasio arus kas terhadap bunga cukup baik, dilihat dari rasio pengeluaran modal arus kas mampu untuk memenuhi biaya pengeluaran modal, dilihat dari rasio total hutang kinerja perusahaan tidak baik, dilihat dari rasio arus kas terhadap laba bersih arus kas belum mampu menghasilkan laba secara optimal

Kata kunci : rasio arus kas

ABSTRACT

This study aims to use cash flow ratios to analyze the financial performance of companies in the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative because the research data is in the form of numbers and uses cash flow ratios for statistical analysis. Data analysis techniques that use quantitative analysis when analyzing cash flow ratios are the ratio of cash flow to current debt, cash flow to interest ratio, capital expenditure ratio, total debt ratio, and cash flow ratio to net income.

The results showed that the performance of the cement sub-sector company during the observation period, seen from the ratio of operating cash flow to current debt, was unable to pay its debts, seen from the cash flow to interest ratio was quite good, seen from the capital expenditure ratio, cash flow was able to meet the cost of capital expenditures. , seen from the ratio of total debt, the company's performance is not good, seen from the ratio of cash flow to net income, cash flow has not been able to generate profits optimally

Key words: cash flow ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan baik, skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr.Abd.Gaffar La Coke.M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Ariawan, S.Psi SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ardiwansyah SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Nurhayati Olii, SE.,MM selaku Wakil Dekan II selaku pembimbing I, Syaiful Pakaya SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Eka Zahra Solikahan SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Dr, Rahmisyari, SE., ST., MM dan Hasmirati,S.Kom.,MM sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesaiya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesaiya skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk keluarga baik suami, orang tua, anak-anak serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN	1
---------------------------------	---

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II.TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
--	----

2.1. Kajian Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	14
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Sifat Laporan Keuangan	15
2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	16
2.1.6 Pihak Yang berkepentingan terhadap laporan keuangan	17
2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan	19
2.1.8 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	19
2.1.9 Laporan Arus Kas.....	21

2.1.10 Tujuan Laporan Arus Kas	22
2.1.11 Rasio Arus Kas	23
2.1.12 Penelitian Terdahulu	26
2.2. Kerangka Pemikiran	30
 BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	32
3.1. Objek Penelitian	32
3.2. Metode Penelitian	32
3.2.1 Metode Yang Digunakan	32
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	33
3.2.3 Populasi dan Sampel	33
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.2.5 Prosedur Penelitian	36
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2 Analisis Hasil Penelitian	43
4.3 Pembahasan	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	69
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba bersih dan total hutang sektor semen	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel	33
Tabel 3.2 Daftar Emiten perusahaan Sub Sektor Semen	34
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1 Hasil perhitungan rasio arus kas terhadap hutang lancar	44
Tabel 4.2 Perkembangan rasio arus kas terhadap hutang lancar	44
Tabel 4.3 Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga.....	45
Tabel 4.4 Perkembangan rasio arus kas operasi terhadap bunga	46
Tabel 4.5 Hasil perhitungan rasio pengeluaran modal	47
Tabel 4.6 Perkembangan rasio pengeluaran modal	47
Tabel 4.7 Hasil perhitungan rasio total hutang	49
Tabel 4.8 Perkembangan rasio total hutang lancar	49
Tabel 4.9 Hasil perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih	50
Tabel 4.10 Perkembangan rasio arus kas terhadap laba bersih	50
Tabel 4.11 Perkembangan rata-rata rasio arus kas sub sektor semen	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	71
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit	75
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI	76
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	77
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	78
Lampiran 6. Biodata.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi sehingga perusahaan termotivasi untuk lebih kreatif agar dapat bertahan dan tetap eksis didunia bisnis. Karena pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu agar dapat bertahan dan berkembang dengan baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka yang panjang. Untuk mengantisipasi persaingan didunia bisnis ini maka perusahaan harus mampu mengelola perusahaan dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan kinerja keuangan yang baik maka tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah diagram skematis dari situasi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, apakah itu dalam penggalangan dana atau dalam penggalangan saluran, dapat dilihat apakah situasi keuangan yang dialami oleh perusahaan mencerminkan kinerja pekerjaan dalam periode waktu tertentu. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah cara bagi manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Evaluasi kinerja digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas, yang bertujuan untuk memotivasi karyawan untuk mencapai

tujuan mereka, dan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Arota, Morasa, & Heince R.N Wokas, 2019).

Menurut Rudianto (2013 : 13) kinerja keuangan adalah pencapaian atau pencapaian yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam pelaksanaan fungsi manajemen aset perusahaan yang efektif dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012 : 2) kinerja keuangan adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk memeriksa sejauh mana perusahaan telah beroperasi sesuai dengan aturan eksekusi keuangan yang baik dan benar ketika menyiapkan laporan keuangan yang memenuhi standar.

Salah satu bentuk paling penting dari laporan keuangan yang memberikan informasi dalam menilai kinerja keuangan adalah laporan arus kas. Menurut Rudianto (2013 : 194) mendefinisikan laporan arus kas adalah laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, dan menjelaskan sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Hery (2015 : 9) laporan arus kas menjelaskan secara rinci arus kas masuk dan keluar dari aktivitas keuangan masing-masing perusahaan, mulai dari aktivitas investasi, aktivitas operasi hingga pembiayaan waktu tertentu dan aktivitas pendanaan. Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Sofyan (2016 : 259) adalah untuk menyajikan laporan informasi keuangan tentang pengeluaran kas dan pendapatan dan setara kas dalam laporan tertentu, yang sangat penting bagi investor, kreditor dan pengguna lain.

Pihak yang berkepentingan dapat melihat dan mengevaluasi dan menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk neto di

masa depan. Anda dapat menggunakan laporan arus kas untuk melihat kebutuhan modal pihak eksternal. Anda dapat melihat alasan perbedaan antara laba bersih koperasi dan arus kas bersih. , Melihat informasi arus kas historis sebagai alat perkiraan untuk ramalan arus kas masa depan, dan melihat dampak investasi tunai dan non-tunai serta transaksi modal (Kismawati, 2019 : 3).

Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih di masa depan, manajemen perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan, dan tujuannya juga untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis. Dalam penelitian ini, laporan arus kas menggunakan rasio aliran etnis berikut untuk analisis rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total utang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi untuk membayar kewajiban saat ini. Rasio arus kas operasi untuk bunga digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang yang ada. Rasio pengeluaran modal digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada. Rasio total utang digunakan untuk menunjukkan asumsi perusahaan bahwa semua arus kas operasi digunakan untuk membayar kembali periode pembayaran utang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih menunjukkan bahwa asumsi akuntansi aktual dari metode pelaporan akan mempengaruhi perhitungan laba bersih. Diharapkan bahwa analisis laporan arus kas ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan posisi keuangannya, terutama di perusahaan-perusahaan di sub sektor semen.

Industri semen adalah salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia. Ini adalah salah satu komponen utama dari infrastruktur dan konstruksi bangunan, menjadikan semen sebagai salah satu pilar kemajuan di negara ini (economy.okezone.com). Perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, PT Semen 2 Indonesia (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk dan 6 perusahaan. PT Waskita Beton Pecast Tbk (Sahamok.com). Industri semen Indonesia telah memasuki masa suram dalam beberapa tahun terakhir karena kelebihan pasokan dan apa yang disebut harga predatory. Harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa semen Indonesia terdaftar produsen semen mencerminkan penurunan di industri semen negara.

Berikut ini adalah data Laba bersih dan total hutang pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia :

Tabel 1.1. Data Laba bersih,dan Total hutang pada perusahaan sub sektor semen (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Total Hutang				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	5,274,009	4,356,661	3,870,319	1,859,818	1,145,937	4,100,172	3,772,410	4,011,877	4,307,169	4,566,973
2	WSBP	765,959	1,047,590	634,820	1,000,330	884,852	9,777,062	20,604,904	6,328,766	7,602,693	8,927,080
3	SMGR	5,573,577	4,525,441	4,535,037	2,043,026	2,069,320	9,312,214	10,712,321	13,652,505	18,524,451	19,087,911
4	WTON	322,404	171,784	281,568	340,459	279,105	1,576,555	2,192,672	2,171,845	4,320,041	4,827,309
5	SMBR	328,336	354,180	259,091	146,648	40,888	209,114	319,315	1,248,119	1,647,477	1,992,563
Rata-rata		2,452,857	2,091,131	1,916,167	1,078,056	884,020	4,995,023	7,520,324	5,482,622	7,280,366	7,880,367

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan data rata-rata laba bersih perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia diatas dapat dilihat bahwa perolehan laba bersih terus mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2018. Tahun 2015 perolehan laba bersih menurun sebesar Rp. 361.726 yang disebabkan oleh adanya peraturan pemrintah untuk menurunkan harga pokok semen per zaknya sehingga laba yang diterima perusahaan juga berkurang. Sementara jika dibandingkan dengan hutang ditahun 2015 mengalami kenaikan. Dengan demikian beban bunga serta pengembalian hutang yang harus dibayarkan besar sehingga berdampak juga pada perolehan laba bersih perusahaan. Tahun 2016 perolehan laba bersih menurun sebesar Rp. 174.964, tahun 2017 perolehan laba bersih menurun sebesar Rp. 838.111 ini merupakan kondisi terparah bagi industri semen. Penurunan perolehan laba bersih yang besar disebabkan oleh daya beli masyarakat yang masih melemah serta permintaan dari bisnis properti belum mengalami peningkatan. Disisi lain pada tahun 2017 terjadi peningkatan hutang yang turut menjadi faktor menurunnya laba perusahaan karena ketika perusahaan mendapatkan laba digunakan untuk membayar hutang. Pada tahun 2018 perolehan laba masih mengalami penurunan sebesar Rp. 194.036. hal ini masih seperti tahun sebelumnya dimana penjualan yang menurun karena daya beli masyarakat yang lemah yang menyebkan terjadinya kelebihan produksi barang. Barang yang diproduksi tidak terjual sehingga tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Selain itu masuknya pesaing asing dengan menawarkan harga yang murah juga menjadi tantangan besar bagi industri semen untuk memperbaiki kinerjanya. Tahun 2018 hutang sektor semen mengalami kenaikan sebesar Rp. 600.001. selain

untuk membiayai operasional perusahaan serta membayar gaji, hutang perusahaan industri semen meningkat disebabkan oleh hutang itu sendiri, maksudnya untuk membayar hutang perusahaan kembali meminjam dana karena perolehan laba yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Diperkirakan kedepannya masalah ini akan semakin parah karena masuknya perusahaan semen dari Negara China yaitu Conch Cement Company yang akan menjual murah produknya demi mendapatkan pangsa pasar di Indonesia. Mahalnya batubara menjadi salah satu faktor penyebab turunnya kinerja perusahaan semen, diperkirakan sampai tahun 2019 kinerja perusahaan semen akan terus tertekan hal ini disebabkan naiknya suku bunga acuan bank BI yang tentunya akan membuat biaya pinjaman semakin mahal. Selain itu memasuki tahun politik maka pengerjaan proyek infrastruktur berpotensi melambat. Berbeda dengan perolehan rata-rata laba bersih, rata-rata total hutang perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia justru mengalami peningkatan. Penggunaan hutang yang terlalu besar untuk mendanai biaya operasional perusahaan tentunya kurang baik apalagi diperparah dengan perolehan laba bersih yang tidak mendukung. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana perkembangan laporan arus kas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data-data mengenai laporan arus kas perusahaan atau mendapatkan informasi yang relevan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui perkembangan laporan arus kas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dan memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan maupun sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangsih pemikiran yang bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan dalam menentukan kebijakan investasi dan kebijakan perusahaan lainnya di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2017 : 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan situasi keuangan terkini atau spesifik perusahaan. Sedangkan menurut Juvebri Clara Polii (2019 : 4) Laporan keuangan adalah semacam laporan (laporan keuangan) .Jika status informasi keuangan masa depan dapat diprediksi, itu akan lebih berguna untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan biasanya mencakup laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau kegiatan perusahaan dan pihak-pihak yang tertarik dengan data atau kegiatan perusahaan (Munawir, 2012 : 2).

Menurut Brigham dan Houston (2013 : 94) Dari perspektif investor, inti dari analisis aktual dari analisis laporan keuangan adalah untuk memprediksi masa depan. Pada saat yang sama, dari perspektif manajemen, analisis laporan keuangan membantu untuk memprediksi kondisi masa depan, dan yang lebih penting, titik awal bagi perusahaan untuk membuat rencana untuk meningkatkan kinerja masa depan.

Menurut Munawir (2010 : 35) Analisis laporan keuangan mencakup tinjauan atau penelitian daripada hubungan, tren atau tren untuk menentukan status keuangan perusahaan dan hasil operasi dan pengembangan. Menurut Sartono 2008 dalam Kismawaty (2019 : 36) analisis keuangan adalah analisis rasio keuangan dan analisis kelemahan dan kekuatan sektor keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menilai pencapaian manajemen masa lalu dan prospek masa depan. Untuk tujuan ini, analisis dapat dilakukan dengan membandingkan pencapaian suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga tren dapat diketahui dalam periode tertentu.

Menurut Harahap (2010 : 190) analisis laporan keuangan berarti memecah akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang memiliki makna antara hubungan yang signifikan atau yang memiliki makna antara satu dan yang lainnya baik antara data kuantitatif dan data non-kuantitatif dalam rangka untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Harahap (2010 : 1) Untuk menganalisis laporan informasi, perlu mempelajari isi yang terkandung dalam laporan keuangan secara lebih mendalam. Seperti kita ketahui, laporan keuangan adalah media yang memberikan informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan, jadi jika informasi ini ditampilkan dengan benar, ini sangat berguna bagi siapa pun yang perlu mengambil keputusan. Untuk menganalisis laporan keuangan, harap mahir dalam aspek-aspek berikut: (a) bagaimana menyiapkan laporan keuangan (proses akuntansi), (b) konsep, sifat,

karakteristik laporan keuangan atau akuntansi, (c) analisis teknis, (d) divisi dan perusahaan itu sendiri Sifat negara dan keadaan lingkungan ekonomi internasional dan domestik.

Menurut Warongan (2018 : 454) Laporan keuangan adalah proses reguler yang menampilkan data keuangan tentang status perusahaan, kinerja operasi, dan aliran modal selama periode akuntansi oleh pihak-pihak di luar organisasi bisnis.

Harahap (2010 : 5) Dalam Pernyataan APB No. 4, ini menjelaskan prinsip atau sifat dan elemen dasar keuangan tertentu. Prinsip-prinsip ini adalah dasar untuk setiap sifat dan karakteristik laporan keuangan dan output akuntansi lainnya. Prinsipnya adalah sebagai berikut:

1. Entitas akuntansi (entitas) yang menjadi fokus akuntansi adalah entitas spesifik atau organisasi tertentu yang akan dilaporkan, bukan organisasi lain.
2. Sistem akrual, untuk menentukan pendapatan dan pengeluaran posisi aset dan kewajiban berdasarkan peristiwa, terlepas dari apakah transaksi pembayaran atau pengumpulan uang tunai.
3. Pengukuran, akuntansi adalah media untuk mengukur sumber daya dan kewajiban ekonomi. Akuntan harus mengukur hasil transaksi. Satuan ukuran yang digunakan adalah satuan moneter.
4. Operasi berkelanjutan (komunitas operasi). Ketika menyiapkan laporan keuangan, harus dipertimbangkan bahwa perusahaan pelapor akan terus beroperasi di masa depan. Jika perusahaan dianggap tidak dapat melanjutkan bisnisnya, itu harus diungkapkan oleh seorang akuntan.

5. Periode waktu (time period), laporan keuangan menampilkan informasi untuk periode tertentu atau periode waktu tertentu. Laporan harus memiliki tenggat waktu yang jelas.

Menurut definisi IAI dalam SAK (2009), karakteristik kualitatif adalah karakteristik yang membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna. Ada empat fitur kualitatif utama, yaitu:

1. Dapat dipahami, laporan keuangan harus menampilkan kualitas informasi yang bagus dan benar sehingga pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah memahami informasi yang tercantung didalamnya. Dengan melihat laporan keuangan pengguna dapat mengetahui informasi yang tentang aktivitas ekonomi dan bias serta manajemen keuangan perusahaan terkait.
2. Relevan, agar dapat memberikan informasi kepada pengguna maka laporan keuangan harus relevan karena hal dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam menentukan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Keandalan, agar bermanfaat maka laporan keuangan juga harus memiliki keandalan. Informasi yang disajikan harus mempunyai informasi yang andal dalam hal ini agar pengguna laporan keuangan tidak disesatkan dengan informasi yang salah yang tercantum dalam laporan keuangan.
4. Dapat diperbandingkan, laporan keuangan harus dapat dibandingkan oleh pengguna agar dapat menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan

kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penentuan status laporan keuangan, status pengembangan perusahaan dan hasil operasi. Dengan cara ini, laporan keuangan dapat dianalisis sebagai dasar untuk mendukung perusahaan dan pihak terkait lainnya untuk membuat keputusan di masa depan dan menganalisis salah satu faktor penting, yaitu, analisis rasio keuangan juga dapat mempermudah pengambilan keputusan di masa depan.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017 : 28), Bahkan, lima jenis laporan keuangan biasanya disiapkan, yaitu:

1. Neraca (Neraca)

Ini adalah laporan yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari situasi keuangan yang diharapkan adalah posisi jumlah dan jenis aset perusahaan (aset) dan kewajiban (kewajiban dan ekuitas).

2. Laporan laba rugi (laporan laba rugi)

Ini adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil mengakuisisi perusahaan dalam periode waktu tertentu .

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberikan laporan tentang jenis dan jumlah modal yang tersedia saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan alasan perubahan modal perusahaan.

4. Laporan arus kas

Ini adalah laporan yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang memiliki dampak tidak langsung dan langsung pada arus kas.

5. Deskripsi laporan keuangan

Jika nanti beberapa kelompok perlu menjelaskan berbagai aspek dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut mengandung informasi atau instruksi, dan aspek-aspek ini mungkin sulit dipahami, sehingga jelas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2017 : 11) adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal lancar perusahaan
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (aset) yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan.

5. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
7. Informasi keuangan lainnya.
8. Memberikan informasi tentang catatan laporan keuangan.

2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Catatan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Demikian pula halnya dalam hal penyusunan laporan keuangan berdasarkan sifat dari laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2017, p. 11) adalah :

1. Data historis mengacu pada laporan keuangan yang disusun berdasarkan data masa lalu atau data tidak lancar (seperti satu atau dua data sebelumnya).
2. Dinyatakan secara penuh bahwa laporan keuangan disusun sedetail mungkin sesuai dengan standar yang berlaku, oleh karena itu, tidak akan ada setengah kemenangan ketika menyiapkan laporan keuangan, karena ini tidak akan memberikan informasi yang jelas bagi mereka yang membutuhkan.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017 : 16) Setiap laporan keuangan yang disiapkan harus memiliki batasan tertentu. Berikut ini adalah beberapa batasan pada laporan keuangan perusahaan:

1. Laporan keuangan bersifat publik, yang berarti bahwa setiap orang tidak terbatas pada aspek-aspek tertentu.
2. Proses persiapan tidak dapat dipisahkan dari estimasi dan pertimbangan tertentu.
3. Dari sudut pandang ekonomi, laporan keuangan selalu dengan kuat memahami peristiwa yang tidak terjadi secara formal
4. Laporan keuangan lebih konservatif ketika berhadapan dengan situasi yang tidak pasti. Misalnya, dalam kejadian buruk, kerugian selalu dihitung. Sebagai contoh kekayaan dan pendapatan, nilainya dihitung dari nilai terendah.
5. Menyiapkan laporan keuangan berdasarkan catatan sejarah, di mana data diambil dari data masa lalu.

2.1.6 Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Abdullah (2004 : 36) adalah sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan
Pemilik perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan menilai kemampuan manajemen untuk berhasil mengelola dana dalam menjalankan bisnis perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pendapatan adalah standar bagi manajer untuk berhasil mengelola perusahaan.
2. Kreditor

Analisis keuangan juga sangat penting bagi kreditor, karena dengan melihat hasil analisis keuangan, kreditor dapat menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Oleh karena itu, hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan bagi kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

3. Investor

Bagi investor, hasil analisis keuangan ini akan berguna dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil keputusan ketika menginvestasikan modalnya di perusahaan. Dengan meninjau hasil analisis keuangan, investor akan mengevaluasi jika investor berinvestasi pada modalnya. , Apakah perusahaan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

4. Pekerja

Laporan keuangan juga penting bagi pekerja. Dengan melihat hasil analisis keuangan, staf dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban internal dan eksternal. Salah satunya termasuk kewajiban internal, seperti gaji karyawan, karena ini adalah pembiayaan reguler.

5. Pemerintah

Hasil analisis keuangan dapat digunakan sebagai patokan bagi pemerintah untuk menetapkan pajak penghasilan perusahaan. Karena laporan keuangan mencantumkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja perusahaan adalah gambaran situasi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dimungkinkan untuk memahami situasi keuangan perusahaan baik dan buruk yang mencerminkan kinerja kerja selama periode waktu tertentu. Ini sangat penting, sehingga Anda dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya saat menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Rudianto (2013, p. 189) kinerja keuangan adalah pencapaian atau pencapaian manajemen perusahaan dalam pelaksanaan fungsi manajemen aset perusahaan yang efektif dalam periode waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2012 : 53) kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan kesehatan perusahaan.

2.1.8 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012 : 3) kinerja keuangan perusahaan biasanya dibagi menjadi lima tahap:

1. Melakukan perhitungan

Di sini, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi dan masalah yang akan dieksekusi, sehingga hasil perhitungan ini dapat memberikan kesimpulan berdasarkan analisis yang diperlukan.

2. Bandingkan hasil perhitungan yang diperoleh. Kemudian, sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh dan hasil perhitungan perusahaan lain dibandingkan.

3. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Tujuan review adalah agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang secara umum diterima oleh komunitas akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan dapat masuk akal.

4. Temukan masalah yang ditemukan dan berikan solusi. Pada tahap terakhir, setelah menemukan berbagai masalah yang dihadapi, mencari solusi untuk memberikan input sehingga telah menjadi kendala sejauh ini dan dapat menyelesaikan kendala tersebut.
5. Jelaskan berbagai masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, analisis akan fokus pada kinerja keuangan perusahaan, dan kemudian menjelaskan ketiga tahap ini untuk memahami masalah dan kendala yang dialami perusahaan.

2.1.9 Laporan Arus Kas

Pengertian Arus Kas menurut Sofyan (2010 : 257), Artinya, arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi dalam kegiatan: operasi, pembiayaan, dan investasi.

Dalam PSAK, laporan arus kas harus melaporkan arus kas untuk periode tertentu dan mengklasifikasikannya menurut operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan. Informasi yang diberikan oleh klasifikasi aktivitas memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak dari aktivitas ini terhadap posisi keuangan perusahaan dan jumlah kas dan setara kas. Informasi ini juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara ketiga kegiatan ini. Laporan

arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu (Kaunang, 2019 : 12).

Menurut Rudianto (2013 : 194) Definisi laporan arus kas adalah laporan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode waktu tertentu, dan menjelaskan sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan Hanafi (2016) dalam (Kaloh, Ilat, & Pangerapan, 2018 : 13) menunjukkan perubahan posisi nilai tunai dari operasi, investasi dan aktivitas pendanaan yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu Berikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan dasar yang melaporkan penerimaan kas dari kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan, kas yang dibayarkan, dan perubahan dalam format yang mewakili saldo kas awal dan akhir. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi untuk membantu investor dan kreditor memperkirakan jumlah uang tunai yang mungkin mereka terima dalam bentuk dividen, bunga, dan pembayaran pokok. Selain itu, laporan arus kas juga membantu menilai kemungkinan risiko (Kaunang, 2019 : 17).

Laporan arus kas adalah laporan yang dapat membantu pengguna laporan keuangan menganalisis daya tahan dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, laporan arus kas juga dapat menunjukkan kondisi uang tunai ideal yang harus dimiliki perusahaan sesuai dengan tahap pengembangan perusahaan. Laporan arus kas menunjukkan perubahan dalam posisi nilai tunai yang dihasilkan dari transaksi, investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan selama periode waktu

tertentu. Rapor arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan (Polii et al., 2019 : 9).

2.1.10 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Kismawaty (2019 : 28) Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan arus kas, yaitu, pendapatan tunai (arus masuk) dan biaya (arus keluar) yang diperoleh langsung dari suatu entitas. Laporan ini menunjukkan informasi terperinci tentang sumber perubahan dalam saldo kas awal dan saldo kas akhir perusahaan, yang dapat dibaca dalam laporan keuangan konsolidasian. Selain itu, laporan arus kas juga melengkapi informasi laporan laba rugi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang tunai.

Trisilia Kaloh PSAK berkeyakinan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan sejumlah besar arus kas yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan saat membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Kaloh et al., 2018 : 13).

Rudianto (2013 : 194) Jelaskan bahwa tujuan dari laporan arus kas biasanya sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih masa depan. Menilai dampak situasi keuangan perusahaan pada transaksi investasi dan dana tunai dan non tunai dalam periode waktu tertentu.

2. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhan modal internal.
3. Kaji alasan perbedaan antara laba bersih, pendapatan tunai, dan pembayaran terkait.

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Sofyan (2010 : 259) adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menyimpan emas di masa depan.
2. Mengevaluasi dampak investasi tunai dan non tunai dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
3. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen dan persyaratan pendanaan untuk kegiatan eksternal.
4. Kaji alasan yang terkait dengan pendapatan bersih dan penerimaan dan pengeluaran kas.

2.1.11 Rasio Arus Kas

Salah satu jenis analisis keuangan yang menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi, sebagai informasi dalam analisis rasio. Herry (2015 :124) rasio laporan arus kas yang dimaksud terdiri atas:

1. Rasio arus kas operasi Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh

dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Hasil dari rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya saat ini.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Herry, 2015:124)

Perusahaan dengan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kurang dari 1 berarti bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan arus kas operasi untuk membayar kewajiban lancar.

2. Rasio arus kas operasi dengan bunga. Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan membayar bunga atau hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dari arus kas pembayaran bunga tambahan, dan pembayaran pajak dibagi dengan bunga. Dengan menghitung hasil rasio ini, dapat dilihat bahwa hasilnya terkait dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan bunga yang ada.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Sumber: (Herry, 2015:124)

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar biaya

bunga, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar bunga sangat kecil.

3. Rasio pengeluaran modal. Rasio ini mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran kembali hutang yang ada. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Sumber: (Herry, 2015:124)

Rasio yang tinggi juga menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal (membeli aset tetap tambahan, melakukan investasi atau akuisisi).

4. Total rasio utang. Rasio ini menunjukkan periode pembayaran utang perusahaan yang mengasumsikan bahwa semua arus kas operasi digunakan untuk membayar utang. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan total utang. Hasil yang diperoleh akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dalam jangka panjang.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Sumber: (Herry, 2015:124)

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menggunakan arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis harian perusahaan untuk membayar semua hutang.

5. Rasio arus kas terhadap laba bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual telah memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung berdasarkan arus kas operasi yang dihasilkan oleh laba bersih. Hasil rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bagi perusahaan.

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber: (Herry, 2015:124)

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Juvebri Clara Polii, (2019) analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik. Berdasarkan hasil analisis rasio laporan arus kas yang telah dilakukan, berikut ini adalah kesimpulan dari hasil kinerja perusahaan telekomunikasi dalam empat tahun terakhir (yaitu, 2015 hingga 2018). Rasio laporan arus kas dengan perusahaan telekomunikasi, atau PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), Indosat Tbk (ISAT) dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) ditemukan: 1. Dari perhitungan semua rasio laporan arus kas, nilai rata-rata dengan tingkat turnover

tertinggi adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), yang dapat dilihat dari hasil keseluruhan penghitungan rasio laporan arus kas, yang ditunjukkan oleh persentase turnover dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). 2. Omset terendah yang dihitung dari semua laporan arus kas adalah PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) memperoleh omset rata-rata yang dihasilkan oleh PT dari perhitungan rasio laporan arus kas. Dalam penelitian ini, Smartfren Telecom Tbk (FREN) menduduki peringkat terendah di antara perusahaan telekomunikasi lainnya (Polii et al., 2019).

Poppy Sustrini Arota, pada tahun 2019, menganalisis rasio arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT. 2014-2018 Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio arus kas operasi PT terhadap liabilitas lancar. Hanjaya Mandala Sampoerna mengatakan dalam arti bahwa perusahaan itu tidak baik. (2) Rasio arus kas operasi PT terhadap bunga. Hanjaya Mandala Sampoerna mengatakan bahwa arus kas perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar biaya bunga, (3) rasio arus kas operasi PT terhadap pengeluaran modal. Proporsi Hanjaya Mandala Sampoerna sangat tinggi. (4) Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan bahwa perusahaan baik karena rasio PT pada tahun 2018. Hanjaya Mandala Sampoerna adalah salah satunya, yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar utangnya. (5) Rasio arus kas bersih PT terhadap laba bersih. Hanjaya Mandala Sampoerna hanya memiliki rasio di bawah 1, yaitu 2015. Rasio Bibawah 1 berarti bahwa perusahaan sedang mengalami masalah arus kas. Dari kesimpulan tersebut, semua

rasio di atas dapat dikatakan kinerja PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-201 dalam kondisi baik, bahkan jika hasil perhitungan peningkatan atau penurunan 5 rasio semua melebihi 1 atau mencapai target rasio (Arota et al., 2019).

Trisilia Kaloh, 2018, analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik. Dilihat dari hasil analisis rasio laporan arus kas yang telah dilakukan, berikut ini adalah kesimpulan dari hasil kinerja perusahaan makanan dan minuman dalam empat tahun terakhir (yaitu, 2014-2017). Saat menghitung rasio laporan arus kas ke perusahaan makanan dan minuman (yaitu PT). Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Jepang Indosari Corpindo Tbk, PT. Industri susu UltraJaya dan perusahaan dagang Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari perhitungan semua rasio laporan arus kas, ditemukan bahwa tingkat turnover rata-rata tertinggi adalah PT. Industri susu Ultra Jaya dan perusahaan dagang Tbk dapat dilihat dari semua hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang menunjukkan rasio arus kas dan persentase PT. Industri susu Ultra Jaya dan perusahaan dagang Tbk. Kemudian omset terendah dihitung dari semua rasio laporan arus kas adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari perhitungan rasio laporan arus kas, rata-rata turnover yang dihasilkan oleh PT. Dalam penelitian ini, Indofood Sukses Makmur Tbk menduduki peringkat terendah di antara perusahaan makanan dan minuman lainnya (Kaloh et al., 2018).

Megi Sila Jona Warongan, 2018. Analisis rasio arus kas ketika mengevaluasi kinerja keuangan PT. PLN (PERSERO) area SULTTENGGO. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik. Berdasarkan analisis rasio arus kas yang dilakukan pada PT. PLN (Persero) di wilayah Suluttenggo memperoleh hasil sebagai berikut selama 2014-2016. 1. Rasio arus kas operasi PT terhadap liabilitas lancar. PLN (Persero) di wilayah Suluttenggo tidak mencapai maksimum selama 2014-2016. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban saat ini hanya berdasarkan arus kas dari kegiatan operasi perusahaan. 2. Rasio arus kas operasi menunjukkan PT. PLN (Persero) di daerah Suluttenggo tidak harus menjual aset atau menunggu pembayaran, karena arus kas dari kegiatan operasi yang tersedia dapat membayar atau membayar biaya bunga. 3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal ditunjukkan sebagai PT. PLN (Persero) di daerah Suluttenggo memiliki kemampuan yang cukup baik untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan, sehingga tidak perlu menunggu pendanaan eksternal. 4. Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan bahwa PT.PLN (Persero) di wilayah Suluttenggo tidak memiliki kemampuan yang baik untuk menggunakan arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis normal perusahaan untuk membayar semua utang. 5. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan kinerja PT. Dapat dikatakan bahwa PLN (Persero) di wilayah Suluttenggo menjadi lebih baik dan lebih baik, karena selama periode 2014-2016, meskipun semakin menurun setiap tahunnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih melebihi 1. Menurut hasil penelitian, laporan arus kas PT dapat diturunkan. PLN (Persero) Pada tahun 2014, 2015 dan 2016,

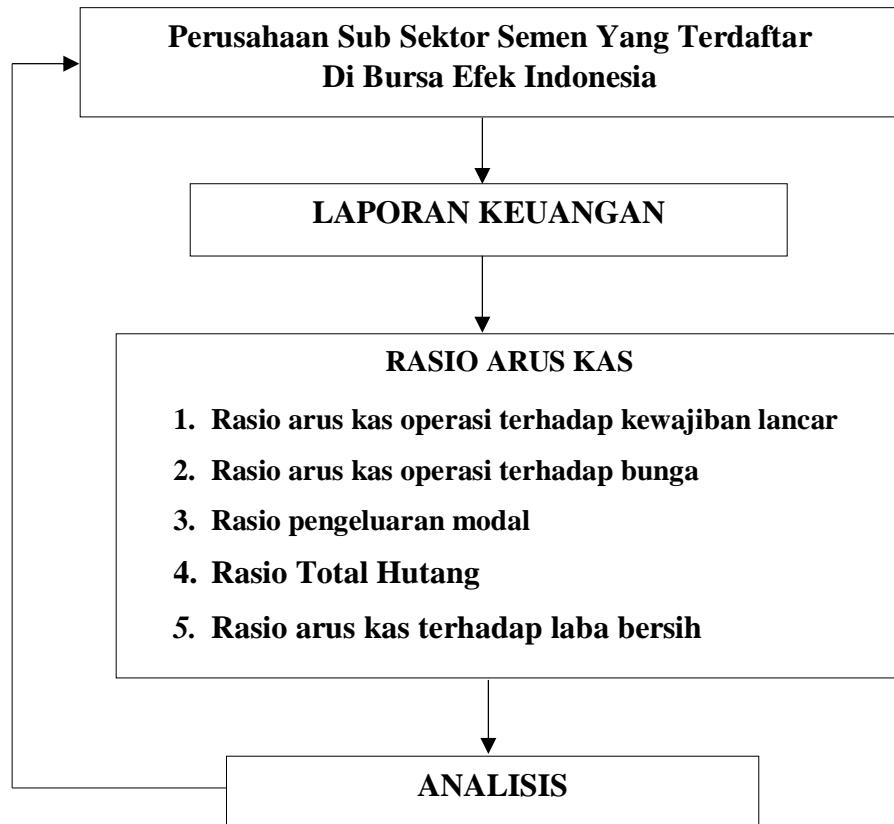
walaupun situasi keuangan PT perusahaan baik, data rasio yang diperoleh dari hasil analisis biasanya baik, yaitu lebih dari satu. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo tidak bagus. Ini karena empat dari lima rasio arus kas dianggap mengalami penurunan dari rasio arus kas pada tahun 2014, sedangkan rasio arus kas terhadap bunga pada tahun 2016 saja telah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (Warongan et al., 2018).

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan berusaha membuat deskripsi yang jelas tentang situasi keuangan. Gambaran tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, yang merupakan alat pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Perusahaan sub-industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti akan menerapkan pengecualian ini. Salah satu analisis laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan adalah arus kas.

Menurut Sofyan (2010 : 257) Arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi dalam aktivitas: operasi, pembiayaan, dan investasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIA

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, kajian teori dan kerangka pemikiran seperti yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012 : 13) dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivis. Metode kuantitatif juga sering disebut sebagai metode tradisional, empiris, ilmiah, dan penemuan. Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena telah digunakan untuk waktu yang cukup lama, sehingga telah ditambahkan sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif disebut metode positivisme karena didasarkan pada filosofi positivisme. Metode kuantitatif disebut metode ilmiah karena mereka memenuhi aturan ilmiah spesifik, empiris, obyektif, terukur, masuk akal dan sistematis. Metode kuantitatif disebut metode penemuan, karena metode ini dapat menemukan dan mengembangkan berbagai teknologi ilmiah baru. Metode ini

disebut metode kuantitatif karena data penelitian dalam bentuk digital dan dianalisis menggunakan data statistik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, definisi operasional dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan.

Indikator arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Rumus
Arus Kas	1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
	2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$
	3. Rasio Pengeluaran Modal	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$
	4. Rasio Total Hutang	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$
	5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih	$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$

Sumber: (Herry, 2015:124)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Ketika melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik populasi, dan karakteristik ini adalah elemen dari objek penelitian. Data digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa

populasi adalah area yang digeneralisasi, terdiri dari objek-objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan objek-objek ini memiliki karakteristik yang ditentukan oleh para peneliti untuk diteliti, dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 6 perusahaan.

Tabel. 3.2 Daftar emiten sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	PT. Waskita Beton Precest Tbk
3	PT. Semen Indonesia Tbk
4	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
5	PT. Semen Baturaja Tbk
6	PT. Holcim Indonesia Tbk

Sumber : idx.co.id

3.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015 : 62) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan para peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan berlaku untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan dari populasi harus benar-benar representatif. Standar sampel untuk penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2014 sampai 2018.

3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2014 sampai 2018.
4. Perusahaan yang mendapat laba dari tahun 2014 sampai 2018..

Berdasarkan kriteria diatas sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel. 3.3 sampel penelitian perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	PT. Waskita Beton Precest Tbk
3	PT. Semen Indonesia Tbk
4	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
5	PT. Semen Baturaja Tbk

Sumber : idx.co.id

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Satu jenis. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau dalam bentuk digital. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi perusahaan sub-industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2018.
- b. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk digital tetapi dalam bentuk profil perusahaan, profil perusahaan dan informasi lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data tambahan dengan mendokumentasikan atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan dari periode observasi 2014 hingga 2018, jurnal dan sumber lain yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

3.2.5 Prosedur Penelitian

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Arus Kas(AKO)

a. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap kewajiban lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga(CKB)

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

c. Rasio Pengeluaran Modal(PM)

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

d. Rasio Total Hutang(TH)

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

e. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Menganalisis arus kas

Analisis keuangan yang menggunakan informasi laporan arus kas adalah untuk menganalisis rasio laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio (Herry, 2015: 124). Rasio laporan arus kas yang diharapkan meliputi:

a. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Standar Rasio kas operasi yaitu >1 apabila dibawah berada di bawah 1 maka perusahaan dianggap tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

b. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Standar rasio operasi terhadap bunga adalah > 1 jika rasio ini di bawah 1, perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi pembayaran bunga saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasi.

c. Rasio Pengeluaran Modal

Standar rasio pengeluaran modal adalah 1 jika rasio ini tinggi menunjukkan kemampuan tinggi arus kas untuk membiayai pengeluaran modal.

d. Rasio Total Hutang

Standar rasio dari total utang adalah > 1 jika rasio ini di bawah 1, perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang tidak memadai untuk membayar semua utangnya dari arus kas yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.

e. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

Standar rasio arus kas terhadap laba bersih adalah > 1 jika nilai rasio ini lebih dari 1, kinerja keuangan perusahaan akan berada dalam kondisi baik dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Pada tanggal 16 Januari 1985, sesuai dengan akta pendirian No. 227 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Indonesia, notaris publik Jakarta Ridwan Suselo, SH mendirikan PT Indocement Tunggal Prakarsa di bawah pembentukan notaris Jakarta, dan pengembangan perusahaan berlanjut. Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 17 Mei 1985 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 57 dan No. 946 pada tanggal 16 Juli 1985 . File PT Tunggal Prakarsa didirikan untuk menggabungkan keenam perusahaan ini dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabrik dalam satu manajemen terpadu. Selanjutnya, di hadapan Benny Kristianto (SH), notaris publik di Jakarta, dokumen sertifikasi didirikan dengan notaris 81 sebagai peluang dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-

3641HT. Pada 01.04.Th.85 pada 15 Juni 1985, ditetapkan bahwa Indocement telah mengakuisisi semua saham yang dimiliki oleh enam perusahaan yang berbeda dengan menerbitkan sahamnya sendiri.

Pada tahun 1989, PT Indocement Tunggal Prakarsa melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik, dan menamainya PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pertama kalinya pada 5 Desember 1989 dengan simbol ticker "INTP". Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Wisma Indocement di lantai 13. Jenderal Sudirman, Kav. Jakarta Selatan 70-71. Saat ini, perusahaan induk terakhir perusahaan adalah Heidelberg Cement Co., Ltd. yang berbasis di Jerman, yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur bahan bangunan terintegrasi terbesar di dunia dan merupakan pemimpin dalam pasar agregat, semen dan beton yang akan digunakan, serta perusahaan hilir lainnya. 62.000 karyawan di 3.000 lokasi di lebih dari 60 negara.

2. PT. Waskita Beton Precast Tbk

PT Waskita Beton Precast Tbk adalah perusahaan perseroan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan akta pendirian pendirian perusahaan terbatas pada tanggal 7 Oktober 2014. Perjanjian tersebut diusulkan oleh notaris Jakarta Fathiah Helmi, SH dan disetujui oleh Menteri. Amandemen terbaru untuk UU AHU-29347.40.10.2014 tanggal 14 Oktober 2014 dan Undang-Undang Perusahaan (Akta Pendirian Perusahaan No. 10/2014) dan Anggaran Dasar (rapat umum sementara pemegang saham diadakan pada 8 Juni 2016) di Jakarta notaris Fatiah Helmi publik (Fathiah Helmi) sebelumnya diproduksi. PT Waskita Beton

Prefabricated Tbk adalah anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk. PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan konstruksi milik negara terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam pembuatan beton pracetak dan beton siap pakai. Perusahaan telah berhasil melakukan berbagai proyek di bidang jalan tol, jembatan, gedung-gedung tinggi dan restorasi sungai. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia di bidang pembuatan suku cadang prefabrikasi, pencampuran, tambang, layanan konstruksi dan ketegangan beton pascabancahan. Misi PT. Waskita Concrete Precast meliputi 1. Produksi produk terus menerus untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan serta pengembangan produk yang inovatif dan mendapatkan persetujuan pelanggan 2. Sumber daya manusia yang kompeten dan profesional di bidang prefabrikasi industri, pracetak, penggalian, jasa konstruksi dan pasca-pengencangan beton pracetak3. Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan semua pihak yang berkontribusi pada pengembangan perusahaan. 4. Gunakan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing

3. PT. Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT Semen Gresik (Persero) Tbk, adalah perusahaan yang bergerak di industri semen. Pada 7 Agustus 1957, presiden pertama Indonesia mengadakan upacara pelantikan di Gresik, dengan kapasitas terpasang semen 250.000 ton per tahun. Pada 8 Juli 1991, saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk go public. Perusahaan ini masih terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan nama PT Semen Gresik, dan merupakan perusahaan milik

negara pertama yang menjual 40 juta saham kepada publik. Pada bulan September 1995, perusahaan melakukan penawaran umum perdana (first offer), mengubah komposisi ekuitas menjadi 65% dari Republik Indonesia dan 35% dari publik. Pada 15 September 1995, PT Semen Gresik bergabung dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Pada saat itu, total kapasitas terpasang perusahaan adalah 8,5 juta ton semen per tahun. Pada 17 September 1998, Republik Indonesia menyerahkan 14% kepemilikan Perusahaan B melalui tender publik untuk Cemex S. A. de C. V., sebuah perusahaan semen global yang berkantor pusat di Meksiko.

Pada tanggal 27 Juli 2006, saham Cemex Asia Holdings Ltd dijual. Blue Valley Holdings Sdn Bhd, sehingga komposisi ekuitas diubah menjadi 51,01% dari Republik Indonesia Blue Valley Holdings Sdn Bhd 24,90% dan masyarakat 24,09%. Pada Maret 2010, Blue Valley Holdings Sdn Bhd menjual semua sahamnya melalui penawaran umum, sehingga komposisi pemegang saham perusahaan diubah menjadi 51,01% dari pemerintah dan 48,99% dari publik. Pada April 2012, perusahaan berhasil menyelesaikan pembangunan 3 juta ton pabrik Tuban IV. Setelah masa commissioning, pabrik baru diserahkan pada Juli 2012, dan kemudian dioperasikan secara komersial pada Oktober 2012. Selain itu, pada kuartal ketiga 2012, perusahaan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V. Sulawesi. Pabrik baru memiliki kapasitas produksi 3 juta ton dan telah ditugaskan sejak September 2012, dengan operasi komersial dijadwalkan untuk kuartal pertama 2013. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini adalah produsen semen terbesar di Indonesia dan terdaftar sebagai perusahaan multinasional pertama di Indonesia, yang memiliki anak perusahaan di

luar negeri, yang sejauh ini secara konsisten telah mengimplementasikan rencana pengembangan bisnis untuk mengkonsolidasikan posisi mereka di pasar dan mendukung negara. Mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

4. PT. Wijaya Karya Beton Tbk

WIKA dimulai sebagai subkontraktor dan berkembang menjadi kontraktor untuk memasang jaringan listrik bertegangan rendah, menengah dan bertegangan tinggi pada akhir 1960-an. Pada awal 1970-an, WIKA memperluas bisnisnya dan menjadi kontraktor sipil dan perusahaan konstruksi perumahan. Perusahaan memasuki fase baru pada 20 Desember 1972. Melalui akta No. 110 yang dibuat di hadapan notaris Djojo Muljadi, status perusahaan diubah menjadi Wijaya Karya (Persero) Co., Ltd. WIKA selalu membuat terobosan. Melalui pengembangan banyak anak perusahaan, telah berkembang menjadi perusahaan infrastruktur yang komprehensif. Ini termasuk WIKA Beton, WIKA Intrade dan WIKA Realty.

Dapatkan dana baru melalui IPO untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi WIKA. Posisi WIKA semakin kuat dan kuat, Pada saat ini, krisis ekonomi dunia mulai berdampak di dalam negeri. Struktur modal yang kuat sangat mendukung ekspansi WIKA di luar negeri dan terus mengembangkan pengadaan dan konstruksi teknik (EPC) dan investasi dan pengembangan banyak proyek infrastruktur, terutama yang menjadi rencana pemerintah terkait dengan anggaran nasional (APBN) Anggaran Daerah (APBD).

5. PT. Semen Baturaja Tbk

Ketika didirikan pada 14 November 1974, nama perusahaan adalah PT Semen Baturaja (Persero), dan PT Semen Gresik dan PT Semen Padang masing-masing memiliki 45% saham dan 55% kepemilikan. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979, perusahaan berubah dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) menjadi Persero, Pemerintah Republik Indonesia, 7% dipegang oleh PT Semen Padang dan 88% dipegang oleh PT Semen Gresik, turun 5%. Beberapa tahun kemudian, pada tahun 1991, saham perusahaan sepenuhnya diakuisisi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selain itu, perusahaan terus berkembang sehingga PT Semen Baturaja (Persero) mengubah statusnya menjadi perusahaan publik pada 14 Maret 2013, dan berganti nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah penelitian, data laporan arus kas yang diperoleh oleh perusahaan sub-industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2018 digunakan sebagai patokan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio arus kas, yang menggambarkan bagaimana status dan pencapaian perusahaan dari waktu ke waktu meliputi rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, dan rasio total utang dan rasio arus kas terhadap laba bersih.

4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar(AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi untuk membayar liabilitas lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Jika rasio arus kas operasi kurang dari 1, itu berarti bahwa perusahaan mungkin tidak dapat membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari kegiatan lain. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar:

Tabel 4.1 Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Operasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.64	1.88	1.11	0.80	0.51
2	WSBP	-0.01	-0.11	-0.40	-0.32	0.38
3	SMGR	1.27	1.10	0.64	0.31	0.54
4	WTON	-0.05	0.26	-0.02	0.13	0.14
5	SMBR	1.58	2.23	0.30	0.27	0.10
Rata-rata		0.89	1.07	0.33	0.24	0.33

Sumber : Laporan Keuangan (2020)

Tabel 4.2 Perkembangan rasio arus kas terhadap hutang lancar pada sub

sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	AKO	Trend	
		Naik	Turun
2014	0,89	-	-
2015	1,07	0,18	-
2016	0,33	-	0,74
2017	0,24	-	0,09
2018	0,33	0,09	-

Rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang diperoleh dari tahun 2014 sampai 2018 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Tahun 2014 rasio arus kas terhadap hutang lancar yang dicapai 0,89 kali. Tahun 2015 rasio arus kas terhadap hutang lancar yang

dicapai 1,07 kali mengalami peningkatan sebesar 0,18 kali. Tahun 2016 rasio arus kas terhadap hutang lancar yang dicapai 0,33 kali mengalami penurunan sebesar 0,74 kali dari tahun 2014. Tahun 2017 rasio arus kas terhadap hutang lancar yang dicapai sebesar 0,24 kali mengalami penurunan sebesar 0,09 kali. Tahun 2018 rasio arus kas terhadap hutang lancar yang dicapai sebesar 0,33 kali mengalami peningkatan sebesar 0,09 dari tahun sebelumnya. Secara umum rata-rata rasio arus kas terhadap hutang lancar yang dicapai perusahaan sub sektor semen tidak mencapai angka 1 kecuali ditahun 2015 yang berarti perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga(CKB)

Rasio ini digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar bunga atau hutang yang ada. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas dari kegiatan operasi ditambah beban bunga dan pajak dengan beban bunga. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang. Berikut ini adalah hasil perhitungan arus kas terhadap rasio bunga perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.3 Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Terhadap Bunga				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	4.97	4.65	4.29	3.71	2.68
2	WSBP	4.90	-3.40	-45.50	-3.46	5.27
3	SMGR	13.07	13.61	14.16	8.65	4.25
4	WTON	-0.60	11.50	3.81	12.52	14.13
5	SMBR	3.97	5.94	11.40	15.31	2.76
Rata-rata		5.26	6.46	-2.37	7.35	5.82

Sumber : Laporan Keuangan (Diolah 2020)

Tabel 4.4 Perkembangan CKB pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	CKB	Trend	
		Naik	Turun
2014	5,26	-	-
2015	6,46	1,20	-
2016	-2,37	-	8,83
2017	7,35	9,72	-
2018	5,82	-	1,53

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Tahun 2014 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga sebesar 5,26 kali. Tahun 2015 capai rasio arus kas operasi terhadap bunga sebesar 6,46 kali mengalami peningkatan sebesar 1,20 kali. Tahun 2016 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga sebesar -2,37 kali mengalami penurunan sebesar 8,83 kali. Tahun 2017 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga sebesar 7,35 kali mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 9,72 kali. Tahun 2018 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga sebesar 5,82 kali mengalami penurunan sebesar 1,53 kali. Tahun 2016 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga tidak sampai angka 1 yang berarti perusahaan dalam kondisi tidak baik karena tidak mampu memenuhi pembayaran bunganya dengan arus kas operasi yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018

capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga perusahaan berada diatas angka 1 yang berarti perusahaan mampu membayar bunga dari arus kas operasinya.

4.2.3 Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal(PM)

PM adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan pengeluaran modal. Rasio yang lebih rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk karena menunjukkan kemampuan untuk beroperasi dengan arus kas yang lebih rendah dalam meningkatkan pengeluaran modal. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio belanja modal perusahaan sub-industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.5 Hasil perhitungan rasio pengeluaran modal perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Rasio Pengeluaran Modal				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.55	1.85	3.68	3.59	3.79
2	WSBP	-0.69	-0.82	-3.64	-1.85	1.43
3	SMGR	-2.60	1.41	1.02	0.79	2.49
4	WTON	0.27	1.03	-0.16	1.11	1.67
5	SMBR	8.91	16.85	3.09	5.12	0.33
Rata-rata		1.49	4.06	0.80	1.75	1.94

Sumber : Laporan Keuangan (diolah 2020)

Tabel 4.6 Perkembangan rasio PM pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	PM	Trend	
		Naik	Turun
2014	1,49	-	-
2015	4,06	2,58	-
2016	0,80	-	3,26
2017	1,75	0,95	-
2018	1,95	0,19	-

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata capaian rasio pengeluaran modal mengalami fluktuasi. Tahun 2014 capaian PM sebesar 1,49 kali. Tahun 2015 capaian pengeluaran modal sebesar 4,06 kali mengalami peningkatan sebesar 2,58 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 capaian pengeluaran modal sebesar 0,80 kali mengalami penurunan sebesar 3,26 kali dari tahun 2015. Tahun 2017 capaian pengeluaran modal sebesar 1,75 kali mengalami peningkatan sebesar 0,95 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 capaian pengeluaran modal sebesar 1,95 kali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,19 kali. Rasio belanja modal pada tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018 lebih besar dari angka 1 yang berarti perusahaan mampu membiayai pengeluaran modalnya dengan arus kasnya. Sedangkan pada tahun 2016 pencapaian rasio belanja modal tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan tidak dapat membiayai pengeluaran modalnya dengan arus kasnya.

4.2.4 Hasil Perhitungan Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan periode pembayaran utang perusahaan yang mengasumsikan bahwa semua arus kas operasi digunakan untuk membayar utang. Jika rasio kurang dari 1, perusahaan dianggap tidak memiliki kapasitas yang

cukup untuk membayar semua hutang dalam arus kas dari kegiatan normal perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan total rasio utang perusahaan sub-industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.7 Hasil perhitungan rasio total hutang perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Rasio Total Hutang				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.30	1.34	0.88	0.65	0.43
2	WSBP	-0.01	-0.03	-0.48	-0.32	0.20
3	SMGR	0.72	0.68	0.38	0.15	0.23
4	WTON	-0.06	0.21	-0.04	0.13	0.15
5	SMBR	1.36	1.64	0.07	0.11	0.03
Rata-rata		0.66	0.77	0.16	0.14	0.21

Sumber : Laporan keuangan (diolah 2020)

Tabel 4.8 Perkembangan rasio TH pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	TH	Trend	
		Naik	Turun
2014	0,66	-	-
2015	0,77	0,10	-
2016	0,16	-	0,60
2017	0,14	-	0,02
2018	0,21	0,07	-

Hasil penelitian pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata rasio arus kas terhadap total hutang mengalami fluktuasi. Tahun 2014 capaian rasio total hutang sebesar 0,66 kali. Tahun 2015 capaian rasio total hutang sebesar 0,77 kali mengalami peningkatan sebesar 0,10 kali. Tahun 2016 capaian rasio total hutang sebesar 0,16 kali mengalami penurunan sebesar 0,60 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 capaian rasio total hutang sebesar 0,14 kali mengalami penurunan sebesar 0,02 kali dari tahun 2016. Tahun 2018 capaian rasio total hutang sebesar 0,21 kali

mengalami peningkatan sebesar 0,07 dari tahun sebelumnya. Capaian rasio total hutang selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2018 tidak mencapai angka 1 yang berarti kondisi perusahaan tidak baik karena tidak mampu membayar hutangnya dengan arus kas yang dimiliki.

4.2.5 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penyesuaian dan asumsi akuntansi aktual telah memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung berdasarkan arus kas operasi yang dihasilkan oleh laba bersih. Hasil rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan ketika memperoleh laba bersih perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan sub-industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.:

Tabel 4.9 Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.01	1.16	0.92	1.50	1.73
2	WSBP	-0.11	-0.65	-4.78	-2.41	2.05
3	SMGR	1.21	1.61	1.14	1.35	2.16
4	WTON	-0.28	2.67	-0.28	1.63	2.63
5	SMBR	0.86	1.48	0.34	1.25	1.58
Rata-rata		0.54	1.25	-0.53	0.66	2.03

Sumber : Laporan keuangan (diolah 2020)

Tabel 4.10 Perkembangan rasio arus kas terhadap laba bersih pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Arus kas operasi/Laba bersih	Trend	
		Naik	Turun
2014	0,54	-	-
2015	1,25	0,71	-
2016	-0,53	-	1,79

2017	0,66	1,20	-
2018	2,03	1,37	-

Hasil penelitian menunjukkan pencapaian rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di tahun 2014 pencapaian rasio arus kas terhadap laba bersih sebesar 0,54 kali. Pada 2015, itu 1,25 kali peningkatan 0,71 kali dari tahun sebelumnya. Pada 2016, ini menurun - 0,53 kali sebesar 1,79 kali. Pada 2017 pencapaian mencapai 0,66 kali lipat dari 1,20 kali. Pada 2018, pencapaian 2,03 kali meningkat 1,37 kali dari tahun sebelumnya. pencapaian rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada tahun 2015, 2016 dan 2017 tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan laba dengan arus kas yang dimiliki. Pada tahun 2015 dan 2018 pencapaian rasio arus kas operasi terhadap laba bersih di atas 1, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan arus kasnya.

4.3 Pembahasan

Berikut ini perkembangan nilai rata-rata Rasio Arus Kas selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Standar Industri yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Perkembangan rata-rata rasio arus pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Standar Industri
1	Rasio Arus Kas Terhadap Hutang Lancar	0.89	1.07	0.33	0.24	0.33	>1
2	Rasio Arus Kas Terhadap Bunga	5.26	6.46	-2.37	7.35	0.57	>1
3	Rasio Pengeluaran Modal	1.49	4.06	0.80	1.75	1.94	1
4	Rasio Total Hutang	0.66	0.77	0.16	0.14	0.21	>1
5	Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih	0.54	1.25	-0.53	0.66	2.03	>1

Sumber: Laporan Keuangan Diolah 2020

4.3.1 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Hutang Lancar(AKO)

Berdasarkan hasil penelitian tentang rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang dicapai mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan total hutangnya seperti INTP dan SMBR. Tahun 2016 nilai rata-rata rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang dicapai mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa perusahaan ditahun tersebut mengalami penurunan total hutang misalnya INTP, SMGR, WTON, dan SMBR. Tahun 2017 rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar mengalami penurunan hal ini disebabkan penurunan terhadap total hutang yang dialami oleh perusahaan seperti INTP, SMGR, Tahun 2018 rasio arus kas operasi terhadap

hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan hampir semua perusahaan total hutangnya mengalami peningkatan seperti INTP, WSBP, SMGR, WTON.

Tahun 2014 rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan sub sektor semen tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan arus kas operasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa perusahaan dengan penggunaan hutang jangka pendek yang lebih besar daripada arus kas operasi yang dimiliki perusahaan sehingga arus kas dari aktivitas operasi tidak cukup untuk menutupi utang lancarnya. Hal karena ada beberapa perusahaan seperti WTON dan WSBP yang proporsi hutang lebih besar dari arus kas operasinya.

Tahun 2015 rata-rata rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang dicapai perusahaan sub sektor semen mengalami peningkatan Peningkatan ini karena ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan capaian rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar diantaranya INTP, SMGR dan SMBR. Berarti ketiga perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena arus kas yang dimiliki lebih besar dari hutang yang digunakan. Namun ada 2 perusahaan yang capaian rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar tidak mencapai 1 yaitu perusahaan WTON dan WSBP disebabkan hutang lancar lebih besar dari pada arus kas. Meningkatnya hutang lancar tersebut karena adanya pinjaman bank yang dilakukan oleh perusahaan.

Tahun 2016 rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang dicapai mengalami penurunan dari tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh proporsi hutang

jangka pendek lebih besar dari pada arus kas operasi yang dimiliki perusahaan. Proporsi hutang lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya disebabkan oleh perusahaan melakukan pinjaman ke bank serta utang usaha ke pihak ketiga yang meningkat sedangkan arus kas yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh bertambah besarnya biaya yang harus digunakan untuk menggaji pegawai serta pembayaran pajak. Sehingga rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar perusahaan tersebut tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan dalam keadaan yang tidak baik karena kas operasi yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi hutang jangka panjangnya. Jika hal ini terus terjadi maka perusahaan bias jadi mengalami kebangkrutan.

Tahun 2017 rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang dicapai mengalami penurunan. Capaian rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar perusahaan sub sektor semen tidak mencapai angka 1 bahkan jauh dibawah angka 1. Hal ini karena rata-rata hutang lancar sebesar jauh lebih besar dari arus kas operasi yang dimiliki perusahaan. Peningkatan hutang lancar ini disebabkan oleh pinjaman dari pihak ketiga yang meningkat serta adanya utang pajak serta beban lain yang masih harus dibayarkan. Meningkatnya hutang tidak dibarengi dengan peningkatan arus kas operasi perusahaan. Yang disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok , pembayaran gaji karyawan serta pajak yang harus dibayarkan juga meningkat sehingga kas bersih dari aktivitas operasi berkurang.

Tahun 2018 rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang dicapai mengalami peningkatan sebesar 0,09 dari tahun sebelumnya. Peningkatan capaian rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar perusahaan sub sektor semen

merupakan sumbangsi dari meningkatnya rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar perusahaan SMGR dan WSBP. Namun secara keseluruhan perusahaan sub sektor semen menunjukkan kondisi yang tidak baik ditunjau dari arus kas operasinya karena selama tahun pengamatan penggunaan hutang jangka pendek perusahaan lebih besar dari arus kas oprasi yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, rasio kinerja rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar belum mencapai 1 atau bahkan jauh di bawah 1. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan arus kas operasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun operasi arus kas adalah kegiatan utama suatu entitas, kegagalan untuk menghasilkan arus kas dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan karena masalah yang sering memicu kebangkrutan suatu entitas adalah karena kurangnya kemampuan untuk membayar kewajiban saat ini.

Secara keseluruhan, rata-rata rasio arus kas operasi terhadap hutang lancar yang diraih oleh perusahaan-perusahaan di sub sektor semen tidak mencapai angka 1 hingga 2015. Ini berarti bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menggunakan arus kas operasi untuk membayar kewajiban lancar, dan arus kas operasi adalah aktivitas utama entitas, kegagalan untuk menghasilkan arus kas dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan, karena masalah yang sering memicu kebangkrutan entitas adalah karena kurangnya pembayaran hutang. rasio arus kas operasi yang lebih rendah dari hutang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil berbagai opsi untuk meningkatkan rasio arus kas operasi, salah satunya adalah dengan mempercepat penagihan piutang dan mempercepat siklus pinjaman. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), rasio arus

kas operasi kurang dari 1, yang berarti bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menggunakan arus kas dari kegiatan lain untuk membayar kewajiban lancar.

Penelitian ini konsisten dengan judul studi analisis arus kas yang dilakukan oleh Subani (2013), yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Kud Sido Makmur Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio tersebut juga dibawah 1, yang berarti ada kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar likuiditasnya. Hutang Dalam sebuah perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama dan aktivitas berkelanjutan. Arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan utama tidak cukup untuk menutupi kewajiban kegiatan normal dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

4.3.2 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga(CKB)

Tahun 2014 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga ini melebihi angka 1 yang berarti perusahaan sub sektor semen dalam kondisi yang baik. Untuk menutupi biaya bunga perusahaan sub sektor semen bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual asset atau menggunakan penagihan dari piutang karena kas yang tersedia mampu untuk membayarnya. Tahun 2015 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami peningkatan sebesar. Peningkatan capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga pada perusahaan sub sektor semen ini karena ada beberapa perusahaan yang capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami peningkatan yaitu SMGR, WTON dan SMBR. Peningkatan rasio arus kas operasi terhadap bunga karena adanya peningkatan arus kas pada ketiga perusahaan tersebut. Peningkatan arus kas operasi juga

disebabkan adanya peningkatan arus kas neto yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran ke pemasok serta pembayaran gaji karyawan.

Tahun 2016 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami penurunan. Capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga tanpa menjual aktiva yang dimiliki perusahaan. Penurunan itu merupakan sumbangsi dari PT. WSBP dimana perusahaan ini mengalami penurunan arus kas yang operasi yang besar dari tahun sebelumnya. hal ini karena meningkatnya pembayaran kepada pemasok serta pembayaran beban pinjaman sehingga arus kas yang diperoleh bernilai negatif.

Tahun 2017 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga mengalami peningkatan yang cukup besar. Capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga rata-rata perusahaan sub sektor semen mengalami peningkatan dan mencapai angka 1 hal ini berarti perusahaan mampu untuk membayar bunga tanpa harus menjual aktiva yang dimilikinya. Peningkatan tersebut karena adanya peningkatan rasio arus kas operasi terhadap bunga dari perusahaan WTON dan SMBR. Dimana ke 2 perusahaan tersebut terjadi peningkatan arus kas operasi. Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan kas dari pelanggan. Tahun 2018 capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga kali mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan ini merupakan sumbangsi dari perusahaan INTP, SMGR dan SMBR. Namun secara umum perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikatakan dalam kondisi baik karena capaian rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas angka 1 yang

berarti perusahaan mampu untuk membayar bunga tanpa harus membayar aktivanya.

Herry (2015) Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemampuan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subani (2013) menyatakan rasio arus kas terhadap bunga baik apabila rasio arus kas operasi terhadap bunga mencapai angka 1 berarti bisa langsung membayarnya biaya bunga tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan dari piutang karena kas yang tersedia mampu untuk membayarnya.

4.3.3 Rasio Pengeluaran Modal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata pencapaian rasio pengeluaran modal berfluktuasi. Rasio belanja modal pada tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018 lebih besar dari angka 1 yang berarti perusahaan mampu membiayai pengeluaran modalnya dengan arus kasnya. Sedangkan pada tahun 2016 pencapaian rasio belanja modal tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan tidak dapat membiayai pengeluaran modalnya dengan arus kasnya.

Tahun 2014 capaian rasio pengeluaran modal berada diatas angka 1 yang berarti perusahaan mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya dengan arus kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini merupakan sumbangsi dari perusahaan INTP dan SMBR dimana perolehan arus kas operasi yang dimiliki lebih besar dari

pengeluaran modalnya. Tahun 2015 capaian rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Capaian rasio pengeluaran modal lebih besar dari angka 1 yang berarti perusahaan dalam kondisi baik karena dianggap mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya dengan arus kas operasi yang dimilikinya. Peningkatan tersebut merupakan sumbangsi dari peningkatan rasio pengeluaran modal yang dicapai oleh perusahaan SMBR dimana arus kas operasi mengalami peningkatan sedangkan pengeluaran modalnya dalam hal ini penambahan aktiva tidak meningkat. selain itu ada perusahaan WTON yang mengalami peningkatan arus kas operasi. Peningkatan arus kas tersebut disebabkan adanya peningkatan kas yang diterima dari pelanggan.

Tahun 2016 capaian rasio pengeluaran modal mengalami penurunan dari tahun 2015. Capaian rasio pengeluaran modal rata-rata perusahaan sub sektor semen tidak mencapai angka 1 yang artinya perusahaan tidak mampu untuk memenuhi pengeluaran modalnya dengan arus kas yang dimilikinya. Hal ini disebabkan adanya perusahaan yang capaian rasio pengeluaran modal yang bernilai negative. Yaitu perusahaan WSBP dan WTON. Dimana arus kas operasi yang dimiliki mengalami penurunan sedangkan pengeluaran modalnya mengalami peningkatan. Penurunan arus kas perusahaan disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok, adanya pembayaran beban pinjaman, serta meningkatnya pembayaran karyawan sehingga menurunkan arus kas operasi. Sementara itu meningkatnya pengeluaran modal disebabkan oleh adanya peningkatan dalam hal pembelian asset tetap perusahaan.

Tahun 2017 capaian rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Capaian rasio PM mencapai angka 1 yang berarti perusahaan sub sektor semen mampu memenuhi biaya pengeluaran modalnya yang berupa pembelian asset tetap dengan menggunakan arus kas yang dimilikinya. Meningkatnya capaian rasio pengeluaran modal disebabkan adanya beberapa perusahaan yang capaian rasio pengeluaran modal yang meningkat seperti perusahaan WTON dan SMBR. WTON mengalami peningkatan arus kas sedangkan pengeluaran modalnya tidak terlalu mengalami kenaikan. Sementara SMBR meningkatnya arus kas operasi disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang meningkat sementara pembayaran pemasok dan karyawan yang menurun.

Tahun 2018 capaian rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Capaian rasio pengeluaran modal mencapai angka 1 yang berarti perusahaan dalam keadaan baik karena dianggap mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya dengan arus kas yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya capaian rasio pengeluaran modal disebabkan ada beberapa perusahaan yang rasio pengeluaran modal meningkat yang disebabkan oleh meningkatnya arus kas operasi perusahaan yang dimiliki sedangkan pengeluaran modalnya yang menurun diantaranya WSBP, SMGR dan WTON. Perolehan arus kas operasi yang meningkat karena adanya meningkatnya pemasukan dari pelanggan serta menurunnya pembayaran kepada pemasok dan pembayaran karyawan. Sementara itu menurunnya biaya pengeluaran modal karena menurunnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli asset tetap.

Herry (2015 : 124) Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, maupun akuisisi).

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Warongan et al. (2018). Perhitungan ini menunjukkan rasio belanja modal PT. PLN (Persero) di daerah Suluttenggo cukup baik, meskipun rasionalya telah turun lebih dari 1. Dari perspektif rasio belanja modal, perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk mendanai pengeluaran modal perusahaan, sehingga tidak perlu menunggu dana eksternal, seperti kreditor dan investor.

4.3.4 Rasio Total Hutang(TH)

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata rasio arus kas terhadap total hutang mengalami fluktuasi. Capaian rasio total hutang selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2018 tidak mencapai angka 1 yang berarti kondisi perusahaan tidak baik karena tidak mampu membayar hutangnya dengan arus kas yang dimiliki.

Tahun 2014 capaian rasio total hutang yang dimiliki perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya dengan arus kas operasi yang dimiliki perusahaan. Rendahnya capaian rasio total hutang disebabkan oleh tingginya hutang perusahaan dibandingkan arus kas operasi yang dimiliki.

besarnya pinjaman tersebut karena adanya pinjaman kepada pihak bank, utang usaha serta meningkatnya imbalan kerja yang harus dibayarkan.

Tahun 2015 capaian rasio total hutang mengalami peningkatan. Capaian rata-rata rasio total hutang mengalami peningkatan namun nilainya tidak mencapai angka 1 yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk menutupi total hutang perusahaan. Hal ini merupakan sumbangsi dari perusahaan WSBP, SMGR dan WTON. besarnya hutang perusahaan tersebut disebabkan adanya pinjaman kepada pihak bank, utang usaha serta meningkatnya imbalan kerja yang harus dibayarkan.

Tahun 2016 capaian rasio total hutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Capaian rata-rata rasio total hutang mengalami peningkatan namun nilainya tidak mencapai angka 1 yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk menutupi total hutang perusahaan. Besarnya hutang perusahaan tersebut disebabkan adanya pinjaman kepada pihak bank, utang usaha serta meningkatnya imbalan kerja yang harus dibayarkan.

Tahun 2017 capaian rasio total hutang mengalami penurunan dari tahun 2016. Capaian rata-rata rasio total hutang mengalami penurunan dan nilainya tidak mencapai angka 1 yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk menutupi total hutang perusahaan karena nilai hutang lebih besar dari arus kas operasi yang dimiliki. Meningkatnya hutang perusahaan semen dari tahun sebelumnya karena kinerja perusahaan kurang baik sehingga untuk membayar hutang perusahaan harus nencari pinjaman baru.

Tahun 2018 capaian rasio total hutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Capaian rata-rata rasio total hutang nilainya tidak mencapai angka 1 yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk menutupi total hutang perusahaan karena nilai hutang lebih besar dari arus kas operasi yang dimiliki. Besarnya hutang perusahaan tersebut disebabkan adanya pinjaman kepada pihak bank, utang usaha serta meningkatnya imbalan kerja yang harus dibayarkan yang meningkat disisi lain karena kinerja perusahaan tidak dalam keadaan baik sehingga untuk menutupi operasional perusahaan dengan menggunakan hutang.

Herry (2015 : 124) Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Jika dilihat dari perkembangannya, Rasio total Hutang mengalami fluktuasi namun selama lima tahun berturut - turut rasio yang dihasilkan menunjukkan ketidakmampuan arus kas operasi untuk melunasi total hutang. Ketidakmampuan dalam melunasi total hutang mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan bangkrut. Hasil Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Mogi dkk (2016), dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Keuangan Pada Perusahaan Unicare Cab. Manado.

4.3.5 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan capaian rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. capaian rasio arus kas operasi terhadap laba bersih tahun 2015, 2016 dan 2017 tidak mencapai angka 1 yang berarti perusahaan tidak efektif menghasilkan laba dengan arus kas yang dimiliki. Tahun 2015 dan 2018 capaian rasio arus kas operasi terhadap laba bersih diatas angka 1 yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan arus kas yang dimiliki.

Tahun 2014 capaian rasio arus kas terhadap laba bersih tidak mencapai 1 yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan arus kas yang dimiliki perusahaan masih kurang optimal. Hal ini merupakan sumbangsi dari perusahaan WSBP, WTON dan SMBR. Capaian rasio ini tidak mencapai angka 1 karena perolehan laba perusahaan masih rendah dibandingkan arus kas yang dimiliki. Tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Capaian rasio ini diatas angka 1 yang berarti arus kas operasi perusahaan efektif dalam menghasilkan laba. Selain itu peningkatan rasio ini merupakan sumbangsi dari perusahaan INTP, SMGR, WTON dan SMBR yang mengalami peningkatan capaian rasio laba bersih.

Tahun 2016 mengalami penurunan. Rata-rata capaian rasio ini tidak mencapai angka 1 yang berarti kinerja perusahaan dalam keadaan tidak bagus atau arus kas yang dimiliki perusahaan tidak optimal dalam menghasilkan laba. Tidak tercapainya standar rasio tersebut merupakan sumbangsi dari perusahaan INTP, WSBP, WTON dan SMBR. penurunan laba yang dialami beberapa perusahaan

sub sektor semen merupakan imbas dari turunnya penjualan dikarenakan daya beli masyarakat menurun sehingga laba perusahaan juga menurun.

Tahun 2017 capaian rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami peningkatan. Rata-rata capaian rasio ini tidak mencapai angka 1 merupakan sumbangsi dari perusahaan WSBP. Arus kas operasi yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari perolehan laba bersih perusahaan sehingga tidak optimal. Peningkatan capaian rasio dari tahun sebelumnya disebabkan oleh beberapa perusahaan dimana nilai rasio ini mencapai angka 1 yaitu perusahaan INTP, SMGR, WTON dan SMBR berarti perusahaan tersebut optimal dalam menghasilkan laba bersih dengan arus kas yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2018 capaian rasio ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dilihat dari capaian rasio ini yang melebihi angka 1 yang berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena mampu menggunakan dengan optimal arus kas operasinya untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan laba bersih bersumber dari peningkatan penjualan neto dan peningkatan arus kas dari aktivitas operasi didominasi penerimaan kas dari pelanggan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misseri dkk (2019) dengan hasil penelitian Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih PT Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20013- 2017 berfluktuasi dan tidak mencapai standar. Menurut Hery (2014 : 43) yang menyatakan pada umumnya rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kinerja Keuangan jika di lihat dari Arus Kas Operasi, perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia kondisinya tidak baik dan berada dibawah satu, akibat besarnya jumlah kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan dengan menggunakan Arus kas operasi tidak mampu membayar hutang lancar.
2. Perkembangan Kinerja keuangan jika di lihat dari rasio arus terhadap Bunga(CKB) perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, cukupbaik kerena nilai rasio lebih dari 1 walaupun mengalami fluuktuasi, yang berarti perusahaan mampu menutupi biaya bunga. Kecuali ditahun 2016 yang tidak mencapai angka 1.
3. Perkembangan kinerja Keuangan jika di lihat dari rasio Pengeluaran Modal, perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia juga dalam kondisi baik karena memiliki nilai rasio yang lebih dari 1 kecuali tahun 2016 yang berarti arus Kas Opearsi memiliki kemampuan untuk membiayai pengeluaran modal.

4. Perkembangan kinerja Keuangan jika di lihat dari rasio Total hutang, perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia juga memiliki kondisi yang tidak baik dimana rasio yang dimana rasio yang dicapai sangat rendah. Hal ini menunjukkan ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi.
5. Perkembangan kinerja Keuangan jika di lihat dari rasio arus kas terhadap laba bersih, perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia juga memiliki kondisi kurang dimana rasio yang dimana rasio yang dicapai rendah ditahun 2014, 2016 dan 2017 dan berfluktuasi. Hal ini menunjukkan arus kas operasi tidak optimal dalam menghasilkan laba.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan, perlu adanya kebijakan strategis, terobosan dan inovasi didalam merubah target serta mainset kerja didalam memaksimalkan kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien terhadap sumber daya yang dimiliki. Terutama pada kelima rasio, diamanan pentingnya menekan besarnya jumlah hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjang yang setiap tahun mengalami peningkatan.
2. Bagi penelitian selanjutnya adalah pentingnya rasio perbanding terhadap kondisi yang dihadapi oleh perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Salah satu alternatif yang harus diteliti adalah

mengukur tingkat kesulitan perusahaan atau tingkat kebangkrutan perusahaan yang didasarkan pada hasil analisis rasio tersebut. Seperti pengukuran tingkat kebangkrutan dengan menggunakan teknik analisis Altman Z-Score, yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa mendatang (Hanafi & Halim: 2009:274).

DAFTAR PUSTAKA

- Arota, P. S., Morasa, J., & Heince R.N Wokas. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal Emba*, 7(3), 3979–3987.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Salemba Empat*, 2, 486. <Https://Doi.Org/10.1145/2505515.2507827>
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi. Comprehensive Edition*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Irham Fahmi. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 741–751. <Https://Doi.Org/10.32400/Gc.13.04.21872.2018>
- Kasmir. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kaunang, J. M. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Kevin, A. (2018). Industri Semen Murah, Begini Harga Saham Emitennya. Retrieved From Cnbc Indonesia Website: <Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20180719130047-17-24349/Industri-Semen-Sedang-Suram-Begini-Harga-Saham-Emitennya>
- Kismawati, A. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban (Vol. 8).
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munirah Ira, Nurkholis, & Sutrisno. (2012). Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*, 5(1), 233–245.
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk

- Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 7(3), 4096–4105.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan, H. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sofyan, H. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warongan, M. S. J., Ilat, V., & Gerungai, N. (2018). Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 453–463. <Https://Doi.Org/10.32400/Gc.13.02.19643.2018>

LAMPIRAN

No	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	5,344,607	5,049,117	3,546,113	2,781,805	1,984,532
2	WSBP	-85,007	-686,135	-3,034,905	-2,413,798	1,818,103
3	SMGR	6,721,170	7,288,586	5,180,010	2,759,935	4,462,460
4	WTON	-88,710	458,415	-79,247	556,091	733,378
5	SMBR	283,527	522,628	87,306	183,236	64,469
Rata-rata		2,435,117	2,526,522	1,139,855	773,454	1,812,588

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	3,260,559	2,687,743	3,187,742	3,479,024	3,925,649
2	WSBP	500,441	5,979,916	7,327,262	7,593,431	4,766,317
3	SMGR	5,273,269	6,599,189	8,151,673	8,803,577	8,202,837
4	WTON	7,728,153	1,793,464	1,863,793	4,216,314	5,248,086
5	SMBR	179,749	234,693	292,237	668,827	636,408
Rata-rata		3,388,434	3,459,001	4,164,541	4,952,235	4,555,859

No	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.64	1.88	1.11	0.80	0.51
2	WSBP	-0.01	-0.11	-0.40	-0.32	0.38
3	SMGR	1.27	1.10	0.64	0.31	0.54
4	WTON	-0.05	0.26	-0.02	0.13	0.14
5	SMBR	1.58	2.23	0.30	0.27	0.10
Rata-rata		0.89	1.07	0.33	0.24	0.33

No	Kode Perusahaan	Bunga				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	-2,214,909	1,903,661	1,788,519	1,622,952	1,730,094
2	WSBP	43,440	72,801	58,048	469,743	536,712
3	SMGR	-382,919	684,458	178,424	510,791	961,589
4	WTON	-183,596	64,744	56,862	79,552	98,187
5	SMBR	153,974	118,577	29,123	16,190	16,480
Rata-rata		-516,802	568,848	422,195	539,846	668,612

No	Kode Perusahaan	Pajak				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	2,214,909	1,903,661	1,788,519	1,622,952	1,730,094
2	WSBP	254,389	365,747	335,518	318,810	472,052
3	SMGR	1,540,546	1,343,605	1,544,512	1,147,544	542,907
4	WTON	382,995	221,478	238,923	360,519	555,564
5	SMBR	68,964	62,851	81,103	48,490	56,926
Rata-rata		892,361	779,468	797,715	699,663	671,509

No	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Terhadap Bunga				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	4.97	4.65	4.29	3.71	2.68
2	WSBP	4.90	-3.40	-45.50	-3.46	5.27
3	SMGR	13.07	13.61	14.16	8.65	4.25
4	WTON	-0.60	11.50	3.81	12.52	14.13
5	SMBR	3.97	5.94	11.40	15.31	2.76
Rata-rata		5.26	6.46	-2.37	7.35	5.82

No	Kode Perusahaan	Arus Kas Operasi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	5,344,607	5,049,117	3,546,113	2,781,805	1,984,532
2	WSBP	-85,007	-686,135	-3,034,905	-2,413,798	1,818,103
3	SMGR	6,721,170	7,288,586	5,180,010	2,759,935	4,462,460
4	WTON	-88,710	458,415	-79,247	556,091	733,378
5	SMBR	283,527	522,628	87,306	183,236	64,469
Rata-rata		2,435,117	2,526,522	1,139,855	773,454	1,812,588

No	Kode Perusahaan	Pengeluaran Modal				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	3,459,061	2,734,080	962,359	775,809	523,936
2	WSBP	123,555	832,216	833,319	1,302,336	1,272,087
3	SMGR	-2,581,061	5,168,034	5,065,208	3,490,943	1,790,173
4	WTON	-328,828	442,994	482,388	500,584	439,848
5	SMBR	31,837	31,024	28,269	35,811	197,888
Rata-rata		140,913	1,841,670	1,474,309	1,221,097	844,786

No	Kode Perusahaan	Rasio Pengeluaran Modal				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.55	1.85	3.68	3.59	3.79
2	WSBP	-0.69	-0.82	-3.64	-1.85	1.43
3	SMGR	-2.60	1.41	1.02	0.79	2.49
4	WTON	0.27	1.03	-0.16	1.11	1.67
5	SMBR	8.91	16.85	3.09	5.12	0.33
Rata-rata		1.49	4.06	0.80	1.75	1.94

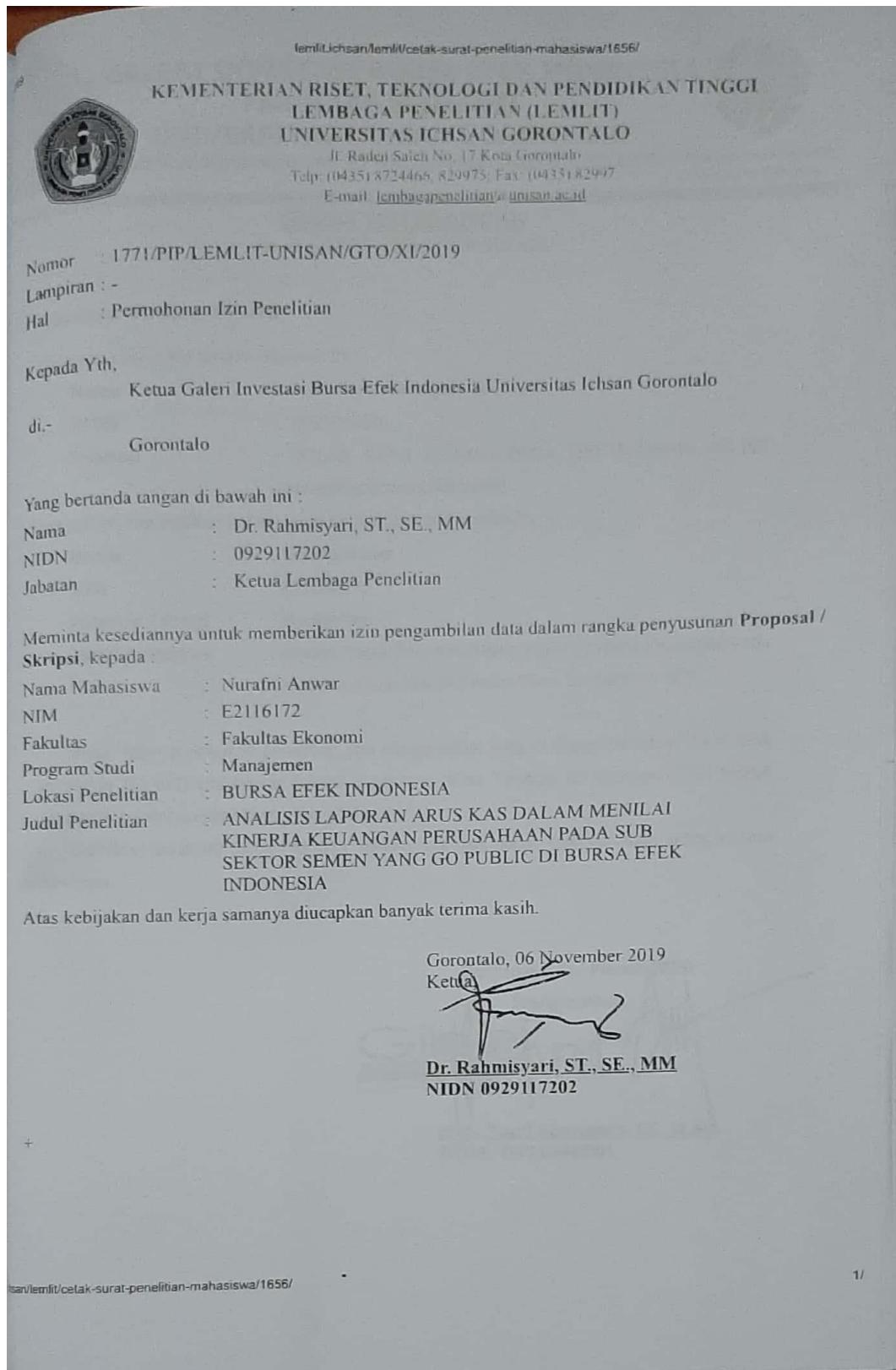
No	Kode Perusahaan	Total Hutang				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	4,100,172	3,772,410	4,011,877	4,307,169	4,566,973
2	WSBP	9,777,062	20,604,904	6,328,766	7,602,693	8,927,080
3	SMGR	9,312,214	10,712,321	13,652,505	18,524,451	19,087,911
4	WTON	1,576,555	2,192,672	2,171,845	4,320,041	4,827,309
5	SMBR	209,114	319,315	1,248,119	1,647,477	1,992,563
Rata-rata		4,995,023	7,520,324	5,482,622	7,280,366	7,880,367

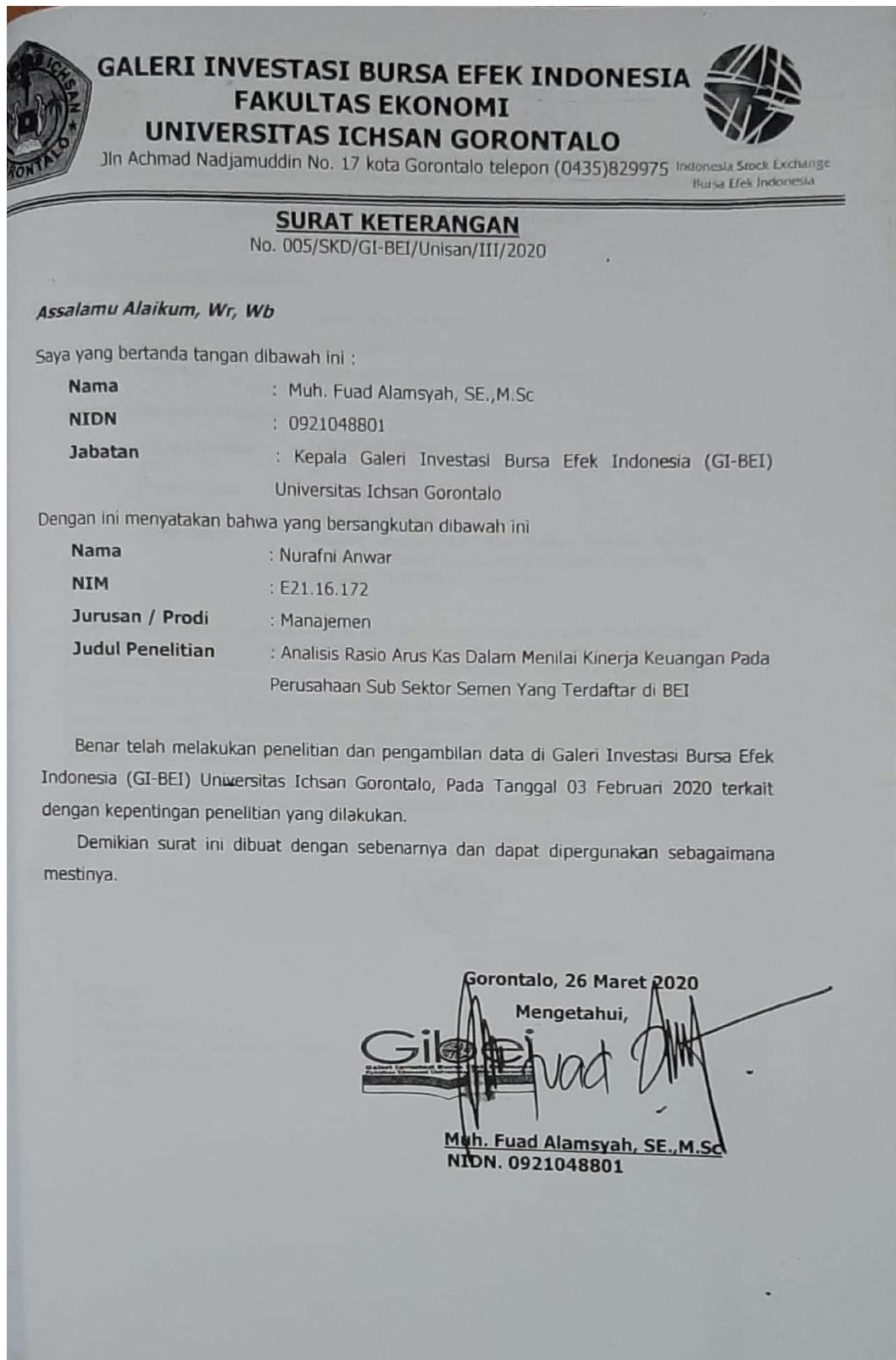
No	Kode Perusahaan	Rasio Total Hutang				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.30	1.34	0.88	0.65	0.43
2	WSBP	-0.01	-0.03	-0.48	-0.32	0.20
3	SMGR	0.72	0.68	0.38	0.15	0.23
4	WTON	-0.06	0.21	-0.04	0.13	0.15
5	SMBR	1.36	1.64	0.07	0.11	0.03
Rata-rata		0.66	0.77	0.16	0.14	0.21

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	5,274,009	4,356,661	3,870,319	1,859,818	1,145,937
2	WSBP	765,959	1,047,590	634,820	1,000,330	884,852
3	SMGR	5,573,577	4,525,441	4,535,037	2,043,026	2,069,320
4	WTON	322,404	171,784	281,568	340,459	279,105
5	SMBR	328,336	354,180	259,091	146,648	40,888
Rata-rata		2,452,857	2,091,131	1,916,167	1,078,056	884,020

No	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.01	1.16	0.92	1.50	1.73
2	WSBP	-0.11	-0.65	-4.78	-2.41	2.05
3	SMGR	1.21	1.61	1.14	1.35	2.16
4	WTON	-0.28	2.67	-0.28	1.63	2.63
5	SMBR	0.86	1.48	0.34	1.25	1.58
Rata-rata		0.54	1.25	-0.53	0.66	2.03

No	Rasio	Perusahaan				
		INTP	WSBP	SMGR	WTON	SMBR
1	Rasio Arus Kas terhadap hutang lancar	1,19	-0,09	0,77	0,09	0,90
2	Rasio Arus Kas terhadap bunga	4,06	-8,44	10,75	8,28	7,88
3	Rasio pengeluaran modal	2,89	-1,12	0,62	0,78	6,86
4	Rasio total hutang	0,92	-0,13	0,43	0,08	0,64
5	Rasio Arus Kas terhadap laba bersih	2,26	-2,44	3,14	2,31	4,07







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0086/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : NURAFNI ANWAR
NIM : E2116172
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 25%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 April 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

NURAFNI ANWAR_E2116172_Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unsrat.ac.id	Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus	Student Paper	2%
3	www.scribd.com	Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Sam Ratulangi	Student Paper	2%
5	id.123dok.com	Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id	Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	1%

9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
10	skripsistie.files.wordpress.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
12	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1 %
14	web.waskitaprecast.co.id Internet Source	1 %
15	Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar Student Paper	1 %
16	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
17	docobook.com Internet Source	<1 %
18	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1 %
19	docplayer.info Internet Source	<1 %
20	repository.wima.ac.id Internet Source	

		<1 %
21	journal.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
23	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
24	financial.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
26	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
28	guruakuntansi.co.id Internet Source	<1 %
29	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %

31	Internet Source	<1 %
32	Dian Indah Sari, Slamet Maryoso. "Analisis Kinerja Keuangan Industri Gas Yang Terdaftar di BEJ (Studi Kasus PT. Aneka Gas Industri Tbk)", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019	<1 %
	Publication	
33	eprints.stainkudus.ac.id	<1 %
	Internet Source	
34	zh.scribd.com	<1 %
	Internet Source	
35	loker20122013.blogspot.com	<1 %
	Internet Source	
36	anzdoc.com	<1 %
	Internet Source	
37	ejournal.stiesia.ac.id	<1 %
	Internet Source	
38	pt.scribd.com	<1 %
	Internet Source	

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 25 words

Exclude bibliography

On

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Nurafni Anwar
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Tilamuta, 18 September 1996
4. Status : Menikah
5. Tinggi, Berat Badan : 169 Cm, 45 Kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Desa Hungayonaa, Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
8. No Hp : 0822-5990-1409
9. Email : nikmaanwar1996@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Cendrawasih, 2002-2003
2. SD : SDN 01 Tilamuta, 2003-2009
3. SLTP Sederajat : MTS Negeri Tilamuta, 2009-2012
4. SLTA Sederajat : SMK Negeri 01 Boalemo, 2012-2015
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, 2016-2020